

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEHARMONISAN
KELUARGA DENGAN KENAKALAN SISWA SMAN 3
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



**OLEH :
ERLINA HARAHAHAP
NIM : 1103707**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Erlina Harahap. 2013. "The Relationship of Perception About Family Harmonization with the SMAN 3 Padangsidimpuan Students Delinquency". *Tesis*. Guidance and Counseling Study Program Education Faculty Post Graduate Program State University of Padang.

Education is a process to actualize all students potencies in order to form their personality. Therefore of purpose education to prepare students with knowledge, skill and values. Students are required to follow the teaching and learning activity and have a right to study. In fact, it was found that some students were coming late to school, do not wear a complete atribute to school, truant during learning hour, fighting, gambling, watching porn video and thus have impact on the learning achievement. One of the factor which cause the problems above is family harmonization. Students who have a good perception of family harmonization tend to perform a good behavior, politeness and are accepted by their social environment. Otherwise, students who are coming from non-harmony family tend to do delinquency which can be seen from their daily activities at school. This research is aimed to describe the relationship of family harmonization and students delinquency.

This research use descriptive quantitative method. This research applied to students of SMAN 3 Padangsidimpuan academic year 2012/2013. There are 176 students as research sample *random sampling* is used as sampling technique. The instrument being used is closed questionnaire with Likert scale model. The percentage technigue is used to analyze the data obtained Parametric statistic, that is *product moment correlation*, is used to test the relationship between the two variables by using SPPS for window release 17.00.

The research result are: 1) the respondent achievement of the family harmonization perception is 70, 88%, 2) the respondent achievement delinquency is 57, 95% and 3) the coefficient correlation of perception on family harmonization and students delinquency is 0,581. Therefore, it can be concluded that the students perception of family harmonization is in enough category, students delinquency is in low category and there is a significant relationship between the perception of family harmonization and students delinquency. The implication to the guidance and counseling activity are the importance of a routine guidance and counseling activity which fit the students needs and are able to improve students perception on family harmonization and activity which can reduce students delinquency at school.

Key words : Family Harmonization Perception, Students Delinquency.

ABSTRAK

Erlina Harahap. 2013. “Hubungan Persepsi Tentang Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Siswa SMAN 3 Padangsidempuan”.
Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan semua potensi dalam diri siswa untuk membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu tujuan pendidikan membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Siswa memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki hak untuk belajar. Kenyataannya di sekolah ditemukannya ada siswa yang terlambat datang, tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, bolos pada jam belajar, berkelahi, berjudi, menonton video porno dan hal ini tentu saja mempengaruhi kesuksesan belajar mereka. Dalam masalah di atas salah satu faktor penyebabnya keharmonisan dalam keluarga. Siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap keharmonisan keluarga cenderung menampilkan tingkah laku yang baik, sopan dan disenangi oleh lingkungan sosialnya sebaliknya siswa yang keluarganya tidak harmonis lebih sering melakukan pelanggaran yang terlihat dari aktivitas mereka sehari-hari di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana hubungan persepsi tentang keharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap siswa SMAN 3 Padangsidempuan tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah sampel penelitian sebanyak 176 orang siswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan angket tertutup dengan menggunakan model *skala Likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan untuk menguji hubungan antara kedua variabel digunakan statistik parametrik yaitu *Product Moment Corelation* dengan menggunakan SPSS for windows release 17.00.

Hasil penelitian yaitu: 1) tingkat capaian responden mengenai persepsi tentang keharmonisan keluarga sebesar 70,88%, 2) tingkat capaian responden mengenai kenakalan siswa sebesar 57,95% dan 3) koefisien korelasi persepsi tentang keharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa sebesar 0,581. Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi tentang keharmonisan keluarga berada pada kategori cukup, kenakalan siswa berada pada kategori rendah dan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang keharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa. Implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling adalah perlunya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara rutin dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang dapat meningkatkan persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga dan pelayanan yang dapat menurunkan kenakalan siswa di sekolah.

Kata Kunci: Persepsi Keharmonisan Keluarga, Kenakalan Siswa.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Siswa** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2013
Saya yang menyatakan,

Erlina Harahap
NIM 1103707

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menulis dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Siswa SMAN 3 Padangsidempuan”**. Dalam menulis, meneliti dan menyelesaikan tesis ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, semangat, motivasi, bimbingan, arahan, gagasan dan saran kepada peneliti sehingga terlaksananya penelitian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons. Selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
5. Ibu Prof. Hj. Nurhizrah Gistituati, M. Ed. Selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons. Selaku penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran terhadap instrumen penelitian dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak dan ibu dosen PPs FIP UNP, khususnya dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Pimpinan dan segenap karyawan PPs FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.

9. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa SMAN 3 Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kepada orangtua ayahanda (alm Lukman Hakim), ibunda (Nursima), amangboru (Rusman), bou (Naslah) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dukungan dan bantuan moril dalam penyelesaian tesis ini.
11. Suami tercinta (Arief), anak – anakku tersayang (Fairuza, Zaki, Fauzan, Naufal) sebagai pendorong utama dalam hidup peneliti atas cinta, kasih sayang, semangat yang sungguh luar biasa dalam penyelesaian tesis ini.
12. Rekan – rekan seperjuangan dari Padangsidempuan (Sukatno, Amri, Witasari, Linda, Emilia, Asmar yang senantiasa memberikan semangat, masukan, saran yang sangat berharga beserta tawa canda yang menghibur dalam penyelesaian tesis ini.
13. Rekan – rekan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan semangat, saran dan masukan berharga dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga ALLAH SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangannya khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Amien.

Padang, Oktober 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kenakalan Siswa	9
1. Definisi Kenakalan Siswa	9
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	11
3. Karakteristik Siswa Nakal	16
4. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa	18
5. Akibat Kenakalan Siswa	23
6. Upaya Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	24
B. Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga	30
1. Definisi Persepsi	30
2. Proses Terjadinya Persepsi	31

3. Faktor - faktor yang Berperan dalam Persepsi	32
4. Keharmonisan Keluarga	33
5. Aspek - aspek Keharmonisan Keluarga	35
6. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga.....	37
7. Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Siswa	38
C. Penelitian yang Relevan	39
D. Kerangka Konseptual	41
E. Hipotesis	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Defenisi Operasional	44
D. Pengembangan Instrumen	46
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga	57
2. Kenakalan Siswa	59
B. Pengujian Hipotesis Penelitian	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga	61
2. Kenakalan Siswa	68
3. Hubungan Persepsi Tentang Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Siswa	74
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
---------------------	----

B. Implikasi	80
C. Saran	81
KEPUSTAKAAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Sampel Penelitian	43
2. Penskoran	47
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga	49
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kenakalan Siswa	50
5. Kriteria Penilaian	54
6. Pedoman Interpretasi (r)	56
7. Deskripsi Data Hasil Penelitian Persepsi Siswa Tentang	
Keharmonisan Keluarga	57
8. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kenakalan Siswa	59
9. Hipotesis Penelitian	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan Persepsi Tentang Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Siswa	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	86
2. Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga	99
3. Hasil Uji Validitas Kenakalan Siswa	103
4. Hasil Uji Reliabilitas	107
5. Tabulasi Data Persepsi Siswa Tentang Keharmonisan Keluarga	108
6. Tabulasi Data Kenakalan Siswa	120
7. Persyaratan Uji Analisis	128
8. Uji Korelasi Product Moment	129
9. Surat – Surat	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan kemudian menjadi tua, tidak lebih hanyalah merupakan suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang individu. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula masa remaja sering dianggap masa yang paling rawan dalam proses kehidupan individu. Masa remaja sering menimbulkan kekhawatiran bagi para orangtua, masa remaja sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar, padahal bagi remaja itu sendiri masa ini adalah masa yang paling menyenangkan oleh karena itu orangtua hendaknya mampu menerima remaja sebagaimana adanya.

Menurut Hurlock (1990: 206) masa remaja awal merupakan masa transisi dimana usianya berkisar antara 13 hingga 16 atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasanya disebut usia belasan yang tidak menyenangkan dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun secara sosial. Pada masa transisi dari kehidupan kanak-kanak ke kehidupan remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan pada perkembangan fisik dan psikis. Masa remaja dianggap sebagai fase badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Perubahan-perubahan fisik ini ditandai dengan penambahan tinggi dan berat

tubuh, pertumbuhan tulang dan otot serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Pertumbuhan badan anak menjelang dan selama masa remaja ini menyebabkan tanggapan masyarakat yang berbeda. Masa remaja dikatakan sebagai masa yang berbahaya, karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan.

Sesuai dengan pendapat Kartono (2003: 8) bahwa pada masa transisi ini kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut pada kondisi tertentu akan menjadi perilaku yang mengganggu apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik. Kondisi tersebut akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dalam perspektif sosial dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial atau dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh, artinya perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Berdasarkan latar belakangnya perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni yang disengaja dan yang tidak disengaja. Perilaku menyimpang yang disengaja

bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan yang ada, sedangkan perilaku menyimpang yang tidak disengaja mungkin lebih disebabkan pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada.

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 21 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial, tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan remaja tersebut seperti: membawa senjata tajam, kebut-kebutan di jalan raya, sampai kepada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya.

Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu ditemukan pada media-media massa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan. Salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja. Pada tahun 1992, di Jakarta tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan dua anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta dua anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian di tiga tempat sekaligus (Tambunan, dalam e-psikologi, 2001). Selanjutnya dijelaskan bahwa dari 15.000 kasus narkoba selama dua tahun terakhir, 46% di antaranya dilakukan oleh remaja,

selain itu di Indonesia diperkirakan bahwa jumlah prostitusi anak juga cukup besar. Departemen Sosial memberikan estimasi bahwa jumlah prostitusi anak yang berusia 15-20 tahun sebanyak 60% dari 71.281 orang. Unicef Indonesia menyebut angka 30 % dari 40.000 -150.000. Irwanto menyebut angka 87.000 pelacur anak atau 50% dari total penjaja seks (Sri Wahyuningsih, 2004).

Kondisi ini juga sejalan dengan hasil pengamatan awal peneliti di beberapa sekolah yang berada di Kota Padangsidempuan, khususnya SMAN 3 Padangsidempuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMAN 3 Padangsidempuan pernah melakukan kenakalan, terutama pada tingkat kenakalan yang mereka anggap sebagai sebuah perilaku yang biasa (lumrah) seperti berbohong, terlambat, bolos, cabut, tidak mengerjakan tugas (PR), menyontek, dan jenis kenakalan lainnya. Bahkan beberapa siswa memberikan indikasi adanya siswa dengan tingkat kenakalan yang mulai menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti berkelahi dengan teman, ada juga siswa yang pernah ketahuan berjudi pada saat guru tidak ada di kelas dan beberapa siswa juga ketahuan menonton film porno di sekolah, merokok di kamar mandi bahkan ada siswa yang terkena skorsing. Keadaan ini cukup memperhatikan jika tidak segera ditanggulangi maka tentunya akan sangat membahayakan karena berpotensi menimbulkan masalah sosial, baik bagi pelaku, keluarga maupun masyarakat dikemudian hari yang semakin kompleks.

Berdasarkan data dari guru BK melalui konseling individu yang dilakukan dari beberapa siswa SMAN 3 Padangsidempuan memiliki keluarga yang tidak harmonis, seperti orangtua bercerai, orang tua sibuk bekerja dan orangtua tidak peduli pada masalah anaknya di sekolah. Keadaan keluarga yang seperti ini

sering menimbulkan masalah bagi siswa di sekolah bahkan siswa yang terkena skorsing orangtua kurang peduli dan kurang perhatian terhadap permasalahan anaknya di sekolah. Hal ini terlihat dari bila orangtua diundang ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahan anaknya orangtua siswa enggan atau tidak sempat dengan alasan sibuk bekerja.

Hasil penelitian Hawari (1997: 220) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orangtua sebagai tokoh teladan bagi anak, selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap rentang usia terutama pada masa remaja. Menurut Willis (2005: 99) bahwa keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja, hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang permulaan sekali dari keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya. Selanjutnya Walgito (2003: 87) menegaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi mengenai diri mereka dan lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang dilakukan merupakan cerminan dari lingkungan sekitarnya dalam hal ini lingkungan keluarga. Lebih lanjut obyek persepsi yang dinilai tidak menyenangkan maka perilakunya negatif, individu yang mempersepsikan suatu obyek secara positif akan mengkondisikan individu secara psikologis sebagai motivasi bagi individu untuk berperilaku positif. Begitu pula dengan persepsi siswa terhadap keharmonisan keluarganya akan mempunyai pengaruh tersendiri bagi perilaku siswa, baik ke arah perilaku positif maupun ke arah

negatif melalui pengamatan dan penilaian individu terhadap keharmonisan keluarganya. Dalam permasalahan ini siswa yang mempersepsikan hubungan keluarganya harmonis maka kondisi psikologis ini akan memotivasi perilakunya ke arah yang baik begitu pula sebaliknya apabila anak mempersepsikan keluarga tidak harmonis maka justru akan menjadi pemicu munculnya perilaku siswa ke arah yang negatif seperti penyimpangan atau yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti dan beberapa data yang mendukung, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai kenakalan siswa, mengingat belum ada yang mengadakan penelitian tentang kenakalan siswa khususnya di SMAN 3 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah seperti: membolos, datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, menonton video porno, berkelahi, merokok di kamar mandi, bahkan berjudi di kelas.
2. Banyak siswa yang terancam skorsing disebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap permasalahan anak-anaknya di sekolah.
3. Orangtua sibuk bekerja tidak peduli pada permasalahan anaknya di sekolah.
4. Orangtua tidak mau datang ke sekolah menyelesaikan permasalahan anaknya.

5. Sebagian orangtua siswa bercerai dan memiliki keluarga yang *broken home*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan sejalan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dan diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga.
2. Kenakalan siswa SMAN 3 Padangsidempuan.
3. Hubungan persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa SMAN 3 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga?
2. Bagaimanakah kenakalan siswa SMAN 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah hubungan persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga dengan kenakalan Siswa SMAN 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi tentang keharmonisan keluarga siswa SMAN 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kenakalan siswa SMAN 3 Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang keharmonisan keluarga dengan kenakalan siswa SMAN 3 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis:

Dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling sebagai upaya meningkatkan kualifikasi fungsinya yang siap membantu berbagai permasalahan siswa di sekolah.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Guru BK sebagai bahan referensi dalam membuat materi layanan yang bersifat preventif dan kuratif yang ditujukan kepada seluruh siswa.

- b. Bagi orangtua sebagai bahan masukan dalam membangun keluarga harmonis dan dapat diambil manfaatnya dalam mendidik generasi muda selanjutnya agar aksi-aksi kenakalan siswa dapat dihindari bahkan dihilangkan.

- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah khususnya meneliti tentang kenakalan siswa di kalangan siswa SMA.